

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang mengenai saluran pernapasan bawah dengan tanda dan gejala seperti batuk dan sesak napas. Hal ini diakibatkan oleh adanya agen *infeksius* seperti virus, bakteri, *mycoplasma* (fungi), dan aspirasi substansi asing yang berupa eksudat (cairan) dan konsolidasi (bercak berawan) pada paru-paru (WHO 2023).

Laporan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menunjukkan, *pneumonia* menjadi penyakit menular yang menyumbang kematian terbesar di dunia pada 2023. Angkanya mencapai 725.557 kasus pada 2021. UNICEF menyebut, jumlah tersebut sudah turun 54% dari 2000 lalu yang mencapai 1.590.874 kasus kematian. Secara global, terdapat lebih dari 1.400 kasus *pneumonia* per 100.000 anak, atau 1 kasus per 71 anak setiap tahunnya. Adapun kejadian terbesar ada di Asia Selatan, yakni 2.500 kasus per 100.000 anak dan Afrika Barat dan Tengah 1.620 kasus per 100.000 orang. *Pneumonia*, telah, membunuh lebih banyak anak-anak dibanding penyakit menular lainnya. Tercatat, ada 700.000 orang meninggal setiap tahunnya atau sekitar 2.000 orang per hari (Unicef 2024).

Pneumonia masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, pada tahun 2023 diperkirakan sekitar 19.000 meninggal dunia karena *pneumonia*. Risiko terjangkit *pneumonia* jauh lebih besar dialami anak-anak yang sistem daya tahan tubuhnya lemah akibat penyakit lain seperti HIV atau malnutrisi,

atau mereka yang hidup di lingkungan dengan kadar pencemaran udara tinggi serta mengkonsumsi air minum tidak layak (Kemenkes RI 2023).

Berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Aceh menunjukkan bahwa, *pneumonia* merupakan penyakit dengan peringkat tertinggi setiap tahunnya, data yang ada menunjukkan lebih dari seribu kasus. Tahun 2019 kasus *Pneumonia* di Aceh sebanyak 2332 orang (5,21%), tahun 2012 sebanyak 1768 orang (3,95%), tahun 2020 sebanyak 2102 orang (4,45%), tahun 2021 sebanyak 2110 orang (4,6%), di tahun 2022 kasus *pneumonia* sebanyak 1376 orang (6,43%), sedangkan tahun 2023 kasus *pneumonia* sebanyak 1.853 orang (8.17%) dan hanya sebagian kabupaten yang mengirimkan data *pneumonia* (Dinkes Aceh 2023).

Data yang penulis peroleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie, jumlah penderita *pneumonia* sebanyak 613 orang yang ada di ruang paru .

Pneumonia merupakan suatu kondisi infeksi akut pada saluran pernapasan bawah yang ditandai dengan gejala batuk dan sesak nafas, yang disebabkan oleh berbagai agen *infeksius* seperti virus, bakteri, *mycoplasma* (jenis bakteri), dan aspirasi benda asing. *Pneumonia* ditandai dengan peradangan pada paru-paru yang disertai dengan pembentukan eksudat dan konsolidasi (Palupi dan Kameliawati 2023).

Banyak faktor yang berkontribusi pada peningkatan kasus *pneumonia* pada balita, termasuk aspek individu dan lingkungan tempat tinggal mereka. Kondisi fisik rumah yang tidak sehat, seperti rumah yang padat penghuni dan pencemaran udara dalam ruangan akibat penggunaan bahan bakar seperti kayu bakar atau arang, bersama dengan kebiasaan merokok orang tua, merupakan

faktor lingkungan yang dapat meningkatkan risiko terjadinya *pneumonia* pada balita (Dahlan 2019).

Perawat memiliki peran penting dalam asuhan keperawatan dengan *pneumonia*. Mereka memantau kondisi pasien secara terus-menerus, memberikan perawatan dasar, serta mendukung pemberian terapi medis. Selain itu, perawat memberikan edukasi tentang tanda dan gejala *pneumonia* serta memberikan dukungan emosional kepada pasien dan keluarganya. Dengan kolaborasi tim medis, perawat memastikan pasien mendapatkan perawatan yang komprehensif untuk mempercepat proses penyembuhan (Ratanto 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian tentang Asuhan Keperawatan pada Tn. Mh di Ruang Paru Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran dan pelaksanaan asuhan keperawatan pada Tn. Mh dengan gangguan *pneumonia* di Ruang Paru Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie melalui pendekatan secara komprehensif.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada Tn. Mh dengan asuhan keperawatan *pneumonia* di Ruang Paru Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie.
- b. Dapat menegakkan diagnosa keperawatan pada Tn. Mh dengan asuhan keperawatan *pneumonia* di Ruang Paru Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie.

- c. Dapat merencanakan tindakan keperawatan pada Tn. Mh dengan asuhan keperawatan *pneumonia* di Ruang Paru Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie.
- d. Dapat melaksanakan tindakan keperawatan pada Tn. Mh dengan asuhan keperawatan *pneumonia* di Ruang Paru Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie.
- e. Dapat mengevaluasi proses yang dilakukan pada Tn. Mh dengan asuhan keperawatan *pneumonia* di Ruang Paru Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie.
- f. Dapat mendokumentasikan asuhan keperawatan pada Tn. Mh dengan asuhan keperawatan *pneumonia* di Ruang Paru Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie.

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi rumah sakit

Dapat digunakan untuk mengembangkan mutu dan kualitas pelayanan rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian mendalam dalam proses perkuliahan.

c. Bagi pasien

Dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang perawatan *pneumonia*.

d. Bagi penulis

Dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi peneliti untuk dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien *pneumonia* dengan gangguan pertukaran gas dan untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam penatalaksanaan keperawatan pada pasien *pneumonia*.

D. Metode Penulisan

Penulisan studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan dengan mengambil suatu kasus sebagai unit analisis yaitu berupa pasien yang mengidap *pneumonia* di Ruang Paru Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan kasus ini dibagi dalam empat bab, yaitu sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II KONSEP DASAR PENYAKIT, terdiri dari konsep teori dan tinjauan teori meliputi konsep dasar *pneumonia* yang terdiri dari pengertian, penyebab, patofisiologi, tanda dan gejala, pemeriksaan, tanda dan gejala, pemeriksaan, penatalaksanaan, dan komplikasi. Konsep dasar asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, masalah atau diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, terdiri dari desain penulisan studi kasus, subjek studi kasus, fokus studi, definisi operasional studi kasus, instrumen studi kasus, metode pengumpulan data, lokasi dan waktu dan analisa penyajian data.

BAB IV HASIL PENELITIAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari hasil asuhan keperawatan dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran.